

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum merupakan kebutuhan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang mendorong terjadinya proses pembelajaran.¹ Peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang tidak akan habis dibicarakan dan diupayakan.² Peningkatan kualitas salah satunya dilakukan dengan meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dicapai jika guru telah melakukan pembelajaran yang efektif dan inovatif.³

Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kenyataan. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antar peserta didik,

¹ Rizka Vitasari, Johorman dan Kartika, *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Kutosari*, Hal 1

² Dhida Dwi Kurniawati, *Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, Vol. 3 No 2 Hal 84, Profesi Pendidikan Dasar, Desember 2016. 84-91

³ Binti maunah. *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal 13

interaksi guru dengan peserta didik, maupun interaksi peserta didik dengan sumber belajar.⁴

Era ini dibutuhkan kurikulum yang dapat mendorong pembelajaran yang menghasilkan peserta didik yang tanggung. Artinya, peserta didik yang dapat memiliki kemampuan untuk mempertahankan hidupnya. Selain itu, pendidikan juga harus menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan di era globalisasi tanpa kehilangan nilai-nilai kepribadian dan budaya bangsa. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan abad ke-21 ini, pemerintah Indonesia terutama pada aspek pendidikan mengadakan perubahan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 ini diorientasikan khusus untuk meningkatkan aspek proses, kontekstual dan lebih konstruktivis terhadap penanaman konsep. Untuk memperoleh kemampuan tersebut dengan maksimal, maka pemerintah melaksanakan kurikulum 2013 dengan menggunakan pembelajaran *saintific*. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan guru masih belum berjalan secara maksimal khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, ditemukan fakta bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru

⁴ Hadist Awalia Fauzia, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS SD*, Vol. 7 No. 1, April 2018. Hal 41

⁵ Hadist Awalia Fauzia, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS SD*, Vol. 7 No. 1, April 2018. Hal 41

masih terlihat kaku dan terlalu mendominasi kelas, serta kurang melibatkan peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Diketahui sebanyak 13 dari 29 peserta didik belum mencapai KKM (45% belum tuntas).⁶

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.⁷

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dalam menanggapi kenyataan sosial atau permasalahan sosial serta perkembangan masyarakat dunia sejak dahulu, sekarang dan masa yang akan datang.⁸ Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat.⁹

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) punya peranan yang esensial untuk ilmu lain yang utama sains dan teknologi.¹⁰ Selama ini model pembelajaran

⁶ Siti Nurkhotimah, Joharman dan Suropto, *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN Kuwayuhan Tahun Ajaran 2016/2017*, Kalam Cendekia, Vol. 5 No. 3.1, Hal. 257(256-260)

⁷ Anastasia N, Firosalian dan Indri A, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD*, Vol. 5 No. 1, April 2018, Hal 4

⁸ M. Fachri, *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas VIII SMP Negeri 19 Palu*, Vol. 2 No 1, September 2014. Hal. 67

⁹ Kusaeri, *Acuan Teknik Penelitian Proses dan Hasil Belajar dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hal 234

¹⁰ Herman Hudoyo, *Strategi Mengajar Belajar*. (Malang :IKIP,1990), hal.62

yang digunakan masih konvensional, pada umumnya guru hanya menjelaskan materi secara teoritis dalam pembelajaran khususnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini terbukti berdasarkan hasil ujian akhir dengan nilai terendah 31, nilai tertinggi 88 dan nilai rata-ratanya 59,38. Peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM(65) baru 10 dari 24 peserta didik.¹¹

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti melihat banyaknya keluhan maupun asumsi peserta didik bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sulit, membosankan, dan kurang menarik¹² Akan tetapi, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi masalah kehidupan sehari-hari.¹³

Peserta didik dituntut untuk berkemampuan memecahkan masalah. Peserta didik dapat berkemampuan memecahkan masalah apabila proses pembelajaran yang dilakukan dengan tepat. Pembelajaran yang memberi peluang kepada peserta didik mempunyai kemampuan memahami masalah dengan baik, merumuskan pemecahan masalah, melakukan pemecahan masalah, meninjau kembali dan mengambil keputusan akhir alternatif pemecahan paling efektif.¹⁴

¹¹ Rizka Vitasari, Joharman dan Kartika C.S, *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Problem Based Learning Peserta didik Kelas V SD Negeri 5 Kutosari*, Hal 2

¹² Redya Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hal. 3

¹³ Yenris Darlia, *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*, Vol. 5 No. 1, April 2018. Hal 102

¹⁴ Rudy Gunawan. *Pendidikan IPS*. (Bandung : 2016), Hal 73

Alternatif pembelajaran yang dapat memberi peluang untuk menciptakan kemampuan tersebut dan menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran adalah model *Problem Based Learning* (PBL).¹⁵ *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dilandasi dengan sebuah persoalan sebagai stimulus belajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat ini akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Problem Based Learning dikembangkan pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an yang menyajikan suatu masalah nyata bagi peserta didik sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.¹⁶ Menurut Rusman (2013:230) mengemukakan : ‘‘Pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan’’.¹⁷

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan memberikan masalah dan memiliki konteks dengan dunia nyata.¹⁸ Jadi model ini melatih peserta didik untuk memecahkan masalah dengan pengetahuan yang dimilikinya. Beberapa soal yang ada dalam permasalahan IPS dapat berupa permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau permasalahan lainnya.

¹⁵ Etty Ratnawati, *Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu*, vol 2, No 1 (2013), Hal. 15

¹⁶ Sudjana Nana, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Falah, 2010) Hal 61

¹⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : Raja Grafindo, 2014) Hal. 43

¹⁸ Amir, M. Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group) Hal 54

Proses pembelajaran dimulai dengan pendefinisian masalah, lalu peserta didik melakukan diskusi tentang masalah yang dibahas. Kemudian merancang tujuan dan target yang harus dicapai. Kegiatan selanjutnya mencari bahan dari berbagai sumber belajar. Penilaian dilakukan guru selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan belajar peserta didik. Guru juga bertugas untuk mengarahkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang diberikan.¹⁹

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan di antaranya melalui pemecahan masalah peserta didik dapat memahami isi pelajaran dan melatih kemampuan peserta didik. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dikembangkan dengan menghubungkan pengetahuan mereka dengan masalah di kehidupan nyata. Model pembelajaran ini dapat membangun kerja sama antara tim kelompok dan melatih tanggung jawab atas tugas yang diberikan.²⁰

Model *Problem Based Learning* penting diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui model ini peserta didik dapat melatih ketrampilan berpikirnya untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru di kelas.²¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar Mata

¹⁹ Hadist Awalia Fauzia, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, Vol. 7 No. 1, April 2018. Hal 42

²⁰ Adilah, Nurul, *Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*. (Bandung : Tidak diterbitkan) Hal 23

²¹ Irawati D., Hamizi dan Elisnawati, *Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Va SD Negeri 126 Pekanbaru*, Hal 4

pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik SDN 1 Bago Tulungagung.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul dalam skripsi yaitu “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Peserta Didik di SDN 1 Bago Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru masih terlihat kaku dan terlalu mendominasi kelas artinya pertanyaan hanya dijawab oleh peserta didik yang pandai saja
- b. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*)
- c. Kurang terlibatnya peserta didik dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- d. Peserta didik kurang memberi respons yang positif terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- e. Prestasi belajar peserta didik masih rendah dan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat atau gagasan untuk memecahkan suatu masalah

- f. Kurangnya perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran
- g. Kurangnya komunikasi peserta didik dengan guru
- h. Kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar dan penguasaan konsep

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi diatas, maka peneliti membatasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL)
- b. Penelitian hanya membahas mengenai hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SDN 1 Bago Tulungagung Semester 2 tahun 2019/2020

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik SDN 1 Bago Tulungagung ?
2. Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik SDN 1 Bago Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik SDN 1 Bago Tulungagung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik SDN 1 Bago Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Setiap melakukan penelitian diharapkan dapat diperoleh kegunaannya. Adapun kegunaan yang bisa diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya tentang penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik kelas IV yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) didalam materi diagram batang. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan referensi dan menambah khasanah kepastakaan ilmu pengetahuan pada bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

b. Bagi Guru

Sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan anak didiknya setelah mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Sebagai subyek penelitian, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan dapat menambah minat belajar peserta didik terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang selama ini dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit dan menakutkan, sehingga dalam diri peserta didik akan timbul motivasi yang besar untuk terus belajar.

d. Bagi Peneliti

Sebagai hasil latihan dalam rangka melaksanakan penelitian ilmiah dan penulisan laporan ilmiah. Meningkatkan pemahaman, pengetahuan,

wawasan dan menambah pengalaman pemanfaatan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga dapat dijadikan bekal untuk menjadi guru yang berkualitas dan profesional.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan peneliti lain untuk melakukan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran pada materi diagram batang melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan dapat memperbaiki kekurangan pada pembelajaran bidang studi lain.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu fenomena dan atau pertanyaan peneliti yang dirumuskan setelah mengkaji suatu teori. Dalam penelitian ini, penulis menentukan hipotesis pertama yaitu :

H_a: Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik di SDN 1 Bago Tulungagung.

H_o: Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik di SDN 1 Bago Tulungagung.

Adapun hipotesis ke-dua sebagai berikut :

H_a: Besar pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik di SDN 1 Bago Tulungagung.

H_o: Kecil pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik di SDN 1 Bago Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Mendapatkan gambaran yang lebih jelas pada judul dan rumusan masalah penelitian ini agar tidak terjadi salah pengertian, maka perlu penulis jelaskan beberapa istilah yaitu sebagai berikut:

Hasil belajar adalah mengevaluasi kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor pada mata pelajaran di Sekolah Dasar setelah melalui proses belajar menggunakan metode pembelajaran.²²

1. Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.²³

²² M. Afandi Dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Semarang : UNISSULA PRESS, 2003) Hal 6

²³ M. Afandi Dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Semarang : UNISSULA PRESS, 2003) Hal 16

2. Menurut Rusman mengemukakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah “Pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan”.²⁴
3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan memberikan masalah dan memiliki konteks dengan dunia nyata.²⁵

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat agar mudah dipahami. Penulis membagi skripsi ini menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utam dan bagian akhir.

Bagian awal ini meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar belakang masalah, (b) Identifikasi dan Batasan masalah, (c) Rumusan masalah, (d) Tujuan penelitian, (e) Kegunaan penelitian, (f) Hipotesis penelitian, (g) Penegasan istilah dan (h) Sistematika pembahasan.

²⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : Raja Grafindo, 2014) Hal. 43

²⁵ Amir, M. Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group) Hal 54

Bab II Landasan teori, terdiri dari: (a) Diskripsi teori (Hakikat belajar, Pengertian belajar, Hakikat hasil belajar, Hakikat IPS, Pengertian model pembelajaran, model PBL, Materi tentang Kegiatan Ekonomi, Implementasi), (b) Penelitian terdahulu, (c) Kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Rancangan penelitian, (b) Variabel penelitian (c) Populasi, sampel dan sampling, (d) Kisi-kisi instrumen, (e) Instrumen penelitian, (f) Data dan Sumber data, (g) Teknik pengumpulan data, (h) Teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: (a) Deskripsi karakteristik data, dan (b) Hasil pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan terdiri dari : (a) Pembahasan rumusan masalah I, dan (b) Pembahasan rumusan masalah II

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Implikasi penelitian, dan (c) saran.